

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu penelitian

Dari Februari hingga November, kegiatan penelitian dilakukan selama tujuh bulan. Menurut peneliti kali ini sangat produktif karena dapat berkonsentrasi penuh pada penelitian dan tidak mengikuti perkuliahan apapun.

Table 3. 1 *Timeline Penelitian*

Kegiatan penelitian	Waktu									
	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agt 2022	Sep 2022	Oct 2022	Nov 2022
Pengajuan judul	■									
Penyusunan proposal		■	■	■	■					
Penyebaran kuesioner						■	■			
Analisis dan pengolahan data								■		
Penyusunan Bab 4 dan 5								■	■	
Sidang Skripsi										■

2. Tempat penelitian

Sebuah sekolah menengah kejuruan di daerah Bekasi di Propinsi Jawa Barat dijadikan sebagai lokasi penelitian. Lokasi yang paling nyaman bagi peneliti menjadi faktor utama keputusan untuk melakukan penelitian di sana. Selain itu, lokasi penelitian ini dipilih karena menurut peneliti masih banyak yang bisa ditingkatkan, termasuk kinerja guru. (Alhadi, 2016)

3.2 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel satu sama lain diwakili oleh angka atau skala numerik, dan penulis mengontrol fenomena yang diamatinya untuk tujuan pengumpulan data. Penelitian kuantitatif bersifat inferensial dalam arti menggunakan data empiris dari hasil pengumpulan data untuk mengambil keputusan berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik (Djaali, 2021). Sedangkan survey adalah pendekatan yang harus ditempuh. Dalam penelitian kuantitatif, metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari individu atau kelompok melalui penggunaan kuesioner (Siyoto dan Sodik, 2015).

3.3 Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua subjek penelitian, dan peneliti menggunakannya sebagai sumber data dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkannya (Lubis, 2021). Sedangkan menurut Mukhtazar (2020) Populasi adalah kategori rampatan yang terdiri dari individu atau hal-hal dengan fitur khusus yang dipilih oleh peneliti yang menyelidikinya dan membuat kesimpulan darinya. Populasi dalam pengkajian ini adalah para guru di Sekolah Menengah Kejuruan di Bekasi berjumlah 2.787 guru.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari seluruh populasi yang diteliti digunakan sebagai responden dan dianggap mewakili seluruh populasi yang ada (Sudarmanto et al., 2021). *Purposive sample* adalah pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan

ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang diketahui (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah guru yang mengajar Sekolah Menengah Kejuruan di Bekasi dan memiliki masa kerja minimal 2 tahun (Novi Wardhani dan Wijaya, 2020).

Berdasarkan Hair et al. (2019) menyatakan bahwa 200 sampel adalah minimum yang diperlukan untuk analisis SEM. Untuk analisis data berbasis SEM, 200 sampel dapat memberikan kekuatan statistik yang cukup.

3.2 Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini terdiri atas empat variabel terdiri atas variabel terikat yakni kinerja guru, variabel bebas yakni motivasi dan kecerdasan emosional, selanjutnya pada penelitian ini menggunakan variabel *intervening* yakni kepuasan kerja. Dalam pemilihan jawaban kuesioner, metode pengukuran alat *survey* dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Setyawan dan Atapukan (2018) *Skala Likert* memiliki empat atau lebih pertanyaan yang dapat digabungkan untuk membuat skor atau nilai yang mewakili sifat individu. *Skala Likert*, juga diketahui sebagai skala pengukuran psikologis, adalah skala yang paling banyak digunakan dalam penelitian dan sering ditemukan dalam kuesioner. Dalam pengkajian ini, skala Likert adalah sebagai berikut:

Table 3. 2 Skala Likert

Skala	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

1. Kinerja guru

a. Definisi konseptual

Kinerja guru adalah seberapa baik seorang guru memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran dengan mendapatkan siswa yang baik.

b. Definisi operasional

Kinerja guru dalam pengkajian ini dapat diukur dengan lima indikator yang diadaptasi berdasarkan penelitian Muda et al. (2017, p. 64), sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan tujuan pelajaran
2. Mampu menjelaskan apa yang diharapkan siswa untuk dipelajari dalam pelajaran
3. Dapat memanfaatkan waktu kelas dengan baik untuk mengajarkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran
4. Menyajikan isi pelajaran dengan tertib, jelas dan logis
5. Menggunakan contoh yang relevan untuk memperkuat pemahaman tentang isi pelajaran
6. Mengaplikasikan teori dan praktik ke lingkungan kerja nyata
7. Dapat berinteraksi dengan siswa
8. Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas
9. Mampu mendefinisikan konsep, prinsip, fakta dan teknik yang dipelajari di kelas
10. Mampu menerapkan konsep, prinsip, fakta dan teknik yang dipelajari
11. Lingkungan kelas memotivasi untuk belajar dan menerapkan ilmu.

c. Kisi-kisi instrumen kinerja guru

Bagian ini menampilkan kisi-kisi instrumen yang dipakai untuk menilai beberapa aspek kinerja guru. Tujuan kisi ini adalah untuk menawarkan informasi tentang nilai yang dimasukkan untuk pengujian reliabilitas dan validasi.

Table 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru

Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>Explained the lesson's objectives</i>	Dapat menjelaskan tujuan pelajaran	Muda et al. (2017, p. 64)
<i>Made it clear what students expected to learn in the lesson</i>	Mampu menjelaskan apa yang diharapkan siswa untuk dipelajari dalam pelajaran	
<i>made good use of class time teaching the materials related to learning</i>	Dapat memanfaatkan waktu kelas dengan baik untuk mengajarkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran	
<i>Presented the lesson content in an orderly, clear and logical manner</i>	Menyajikan isi pelajaran dengan tertib, jelas dan logis	
<i>Used relevant examples to reinforce understanding of the lesson's contents</i>	Menggunakan contoh yang relevan untuk memperkuat pemahaman tentang isi pelajaran	
<i>Linked theory and its practical application to the real work environment</i>	Mengaplikasikan teori dan praktik ke lingkungan kerja nyata	
<i>Interacted with students</i>	Dapat berinteraksi dengan siswa	
<i>Participated actively in class discussions</i>	Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas	
<i>Able to define the concepts, principles, facts and techniques learned in class</i>	Mampu mendefinisikan konsep, prinsip, fakta dan teknik yang dipelajari di kelas	
<i>Able to apply the concepts, principles, facts and techniques learned</i>	Mampu menerapkan konsep, prinsip, fakta dan teknik yang dipelajari	
<i>The class environment</i>	Lingkungan kelas memotivasi untuk	

<i>motivated me to learn and apply knowledge.</i>	belajar dan menerapkan ilmu	
---------------------------------------------------	-----------------------------	--

2. Motivasi

a. Definisi konseptual

Motivasi adalah kekuatan internal dan eksternal seseorang mendorong mereka untuk mengambil tindakan menuju pencapaian tujuan organisasi.

b. Definisi operasional

Motivasi dalam penelitian ini dapat diukur dengan delapan indikator yang diadaptasi dari penelitian Panisoara et al. (2020, p. 21) sebagai berikut:

1. Mengajar karena menghargai tugas ini sebagai hal yang menarik.
2. Mengajar merupakan kesuksesan.
3. Mengajar merupakan tantangan positif untuk pengembangan pribadi.
4. Suka melakukan kegiatan mengajar.
5. Mengajar karena dengan mudah mengelola upaya pemahaman ilmu pengetahuan.
6. Mengajar karena penasaran.
7. Mengajar karena dibayar.
8. Sekolah memaksa untuk melakukan kegiatan mengajar.
9. Mengajar karena menghargai tugas ini sebagai hal yang menarik.
10. Mengajar merupakan kesuksesan.
11. Mengajar merupakan tantangan positif untuk pengembangan pribadi.
12. Suka melakukan kegiatan mengajar.
13. Mengajar karena dengan mudah mengelola upaya pemahaman ilmu pengetahuan.
14. Mengajar karena penasaran.
15. Mengajar karena dibayar.
16. Sekolah memaksa untuk melakukan kegiatan mengajar.

c. Kisi-kisi instrumen motivasi

Bagian ini menampilkan kisi instrumen yang dipakai untuk memperkirakan variabel motivasi. Tujuan kisi ini adalah untuk menawarkan informasi tentang nilai yang dimasukkan untuk pengujian reliabilitas dan validasi.

Table 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi

Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>I teach online because I appreciate this task as interesting</i>	Mengajar karena menghargai tugas ini sebagai hal yang menarik.	Panisoara et al. (2020, p. 21)
<i>I teach online because online teaching is a real success for me</i>	Mengajar merupakan kesuksesan.	
<i>I teach online because it is a positive challenge for my personal development</i>	Mengajar merupakan tantangan positif untuk pengembangan pribadi.	
<i>I teach online because I like to do this</i>	Suka melakukan kegiatan mengajar.	
<i>I teach online because I can easily manage the intellectual effort</i>	Mengajar karena dengan mudah mengelola upaya pemahaman ilmu pengetahuan.	
<i>I teach online due to curiosity</i>	Mengajar karena penasaran.	
<i>I teach online because I am paid to do this</i>	Mengajar karena dibayar.	
<i>I teach online because the school/university forces me to do this</i>	Sekolah memaksa untuk melakukan kegiatan mengajar.	

3. Kecerdasan emosional

a. Definisi konseptual

Kecerdasan emosional adalah kapabilitas untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, serta perasaan diri sendiri, sehingga dapat bertindak bijak dan selalu berpandangan positif.

b. Definisi operasional

Kecerdasan emosioanal dalam pengkajian ini dapat diperkirakan dengan sepuluh indikator yang diadaptasi dari penelitian Okwuduba et al. (2021, p. 6), sebagai berikut:

1. Berharap untuk tampil baik ketika mengajar
2. Mengetahui bagaimana mempertahankan emosi positif yang dialami.
3. Mendorong diri ketika mengambil tugas baru dengan membayangkan hasil yang positif
4. Bertanggung jawab atas pengalaman emosional
5. Mudah memecahkan masalah dalam suasana hati yang positif
6. Menampilkan diri dengan cara yang menciptakan perasaan positif pada orang lain
7. Mengakui pengalaman emosional orang lain dengan mengamati penampilan wajah mereka
8. Ketika melihat orang lain, dengan mudah mengenali emosi mereka
9. Membantu orang lain ketika mereka sedang down secara emosional
10. Memiliki pengetahuan tentang komunikasi nonverbal yang disampaikan orang lain

c. Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk menguji faktor kecerdasan emosional disajikan pada bagian ini. Dengan bantuan kisi ini, Anda dapat mempelajari lebih lanjut tentang data yang Anda berikan dan memeriksa kebenaran dan keandalannya.

Table 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>I expected to perform well</i>	Berharap untuk tampil baik ketika mengajar	Okwuduba (2021, p. 6)
<i>I know how to sustain a positive emotion I experience</i>	Mengetahui bagaimana mempertahankan emosi positif yang dialami	
<i>I encourage myself when I take new task by imagining a positive outcome</i>	Mendorong diri ketika mengambil tugas baru dengan membayangkan hasil yang positif	
<i>I am in charge of my emotional experiences</i>	Bertanggung jawab atas pengalaman emosional	
<i>In my positive mood, I easily solve problems</i>	Mudah memecahkan masalah dalam suasana hati yang positif	
<i>I present myself in a manner that creates positive feelings on others</i>	Menampilkan diri dengan cara yang menciptakan perasaan positif pada orang lain	
<i>I acknowledge others emotional experience by observing their facial looks</i>	Mengakui pengalaman emosional orang lain dengan mengamati penampilan wajah mereka	
<i>When I look at others, I easily recognize their emotions</i>	Ketika melihat orang lain, dengan mudah mengenali emosi mereka	
<i>I assist others when they are emotionally down</i>	Membantu orang lain ketika mereka sedang down secara emosional	
<i>I have knowledge of the nonverbal</i>	Memiliki pengetahuan tentang komunikasi nonverbal yang	

<i>communications other people pass across</i>	disampaikan orang lain	
------------------------------------------------	------------------------	--

4. Kepuasan kerja

a. Definisi konseptual

Sikap guru atau karyawan yang mencerminkan perasaan positif terhadap pekerjaan yang dilakukannya guna mencapai kinerja yang optimal dan bermanfaat bagi organisasi disebut kepuasan kerja.

b. Definisi operasional

Kepuasan kerja dalam penelitian ini dapat diukur dengan sembilan indikator yang diadaptasi dari penelitian Canrinus et al. (2012, p. 122); Ortan et al. (2021, p. 25), sebagai berikut:

1. Di tempat mengajar, tidak mendapatkan dukungan yang cukup.
2. Diberi banyak kebebasan dalam mengajar.
3. Guru lain menginspirasi.
4. Menyukai pekerjaan yang saya lakukan.
5. Gaji sesuai dengan pendidikan dan keterampilan.
6. Senang menjadi guru.
7. Bangga dengan pekerjaan yang dilakukan.
8. Profesi guru mendorong untuk menjadi kreatif dan memiliki ciri khas.
9. Profesi guru sangat menyenangkan.

c. Kisi-kisi instrumen kepuasan kerja

Variabel kepuasan kerja diukur dengan menggunakan kisi instrumen yang dijelaskan pada bagian ini. Dengan bantuan kisi ini, Anda dapat mempelajari lebih lanjut tentang data yang Anda berikan dan memeriksa kebenaran dan keandalannya.

Table 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>Where I work, I am not getting enough support</i>	Di tempat mengajar, tidak mendapatkan dukungan yang cukup.	Canrinus et al. (2012, p. 122)
<i>I am given a large amount of freedom in the work I do</i>	Diberi banyak kebebasan dalam mengajar.	
<i>The other members of the team inspire me</i>	Guru lain menginspirasi.	
<i>I like the work I do a lot</i>	Menyukai pekerjaan yang saya lakukan.	
<i>My salary matches my education and skills.</i>	Gaji sesuai dengan pendidikan dan keterampilan.	
<i>I am pleased being a K-12 teacher</i>	Senang menjadi guru.	
<i>I am proud of the work I do</i>	Bangga dengan pekerjaan yang dilakukan.	
<i>The teaching profession encourages me to be creative and it encourages originality</i>	Profesi guru mendorong untuk menjadi kreatif dan memiliki ciri khas.	Ortan et al. (2021, p. 25)
<i>The teaching profession is very pleasant</i>	Profesi guru sangat menyenangkan	

3.5 Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Tahapan pengujian pertama dalam analisis data menggunakan uji validitas.

Menurut Darma (2021) uji validitas untuk mengukur seberapa akurat tes

menjalankan fungsinya dan apakah instrumen yang disiapkan untuk dapat memperkirakan objek yang akan diukur. Tes ini bertujuan untuk memperkirakan keabsahan tidaknya suatu kuesioner. Dalam pengujian validitas menggunakan exploratory factor analysis (EFA). Teknik uji EFA untuk mengukur tingkat keabsahan indikator-indikator pada variabel dengan menggunakan nilai factor loading. Berdasarkan Hair et al. (2019) nilai *factor loading* yang diterima untuk jumlah sampel 200 sebesar 0.40. Indikator yang dikatakan valid dapat diolah untuk uji selanjutnya yaitu, uji realibitas.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Darma (2021) keandalan berarti bahwa hasil pengukuran akurat dan bebas dari kesalahan pengukuran. Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan robust atau reliabel. Uji reliabilitas pada dasarnya mengukur variabel dengan menggunakan pertanyaan dan pernyataan. Nilai alpha Cronbach dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diperlukan dalam pengujian reliabilitas. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,5, 0,6 sampai 0,7 sesuai kebutuhan dalam penelitian. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$ maka instrumen dikatakan reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,7$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

3. Uji Kelayakan Model

Prayitno et al. (2022) melakukan uji kecocokan untuk memercayakan apakah model yang muncul merupakan model yang fit. Tujuan dari tahapan ini adalah

untuk menentukan viabilitas model. Kesesuaian model yang diproses dengan asumsi persamaan struktural akan ditentukan di masa mendatang. Persamaan struktural mengasumsikan bahwa data adalah pengamatan independen, responden dipilih secara acak, dan model berada dalam hubungan linier. Indeks kecocokan untuk uji kelayakan model SEM ditunjukkan di bawah ini..

Table 3. 7 Goodness Of Fit

<i>Indicators</i>	<i>Cut of value</i>
<i>Chi-square (χ^2)</i>	Diharapkan lebih kecil
Probabilitas	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
RMSEA	≤ 0.08
GFI	$\geq 0,90$
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber : (Hair et al., 2010)

4. Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk memastikan bagaimana hubungan variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menguji lima hipotesis. Dengan melihat perkiraan jumlah pengaruh model antar variabel, hipotesis diuji. Jika taraf signifikan kurang dari 5% (0,05) dan nilai CR (critical ratio) lebih besar dari t tabel 1,96 yang menggambarkan hubungan positif atau negatif suatu hipotesis, prediksi atau tidak ditentukan dengan menggunakan nilai estimasi. Namun untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0

2. Jika nilai probabilitas (P-Value) ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H0 diterima.

5. Uji Koefisien Determinasi

Jumlah pemberian variabel independen terhadap variabel dependen dikenal sebagai koefisien determinasi. Jumlah variabel independen yang mampu menjelaskan perubahan variabel independen meningkat seiring dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 (Suliyanto, 2011) dalam (Rofiqoh et al., 2020). Keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen ditunjukkan dengan rendahnya nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2016) dalam (Rofiqoh et al., 2020).